

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DALAM MEMILIH
SUSU FORMULA BAGI BALITA DI PUSKESMAS SENTANI
KABUPATEN JAYAPURA**



Karya tulis ilmiah Ini diajukan sebagai salah satu syarat
Menyelesaikan
Pendidikan Diploma III Gizi

NUR ASRI WAHYUNI RASUL
NIM. PO.71.31.2.10.28

**KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN KESEHATAN JAYAPURA
FACULTY OF NUTRITION AND DIETETICS
DEPARTMENT OF NUTRITION
JUNE 2013**

LEMBAR PERSETUJUAN

KARYA TULIS ILMIAH DENGAN JUDUL "GAMBARAN
PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DALAM MEMILIH SUSU
FORMULA BAGI BALITA DI PUSKESMAS SENTANI KABUPATEN
JAYAPURA"

Oleh :

NUR ASRI WAHYUNI RASUL
NIM. PO.71.31.2.10.28

Telah mendapat persetujuan untuk ujian Karya Tulis Ilmiah
Jayapura, 28 Agustus 2013

Pembimbing I



Ir. Marlin P. Gultom, M.Kes
NIP. 19640713 198703 2 001

Pembimbing II



Dorci Nuburi, S.Sit, MPH
NIP. 19770208 200003 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Gizi

IRai Ngardita, SKM., M.Kes
NIP. 19660315 198903 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DALAM MEMILIH SUSU FORMULA BAGI BALITA DI PUSKESMAS SENTANI KABUPATEN JAYAPURA

Oleh

NUR ASRI WAHYUNI RASUL
NIM. PO.71.31.2.10.28

Telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji
Pada tanggal 28 Agustus 2013

Susunan Tim Penguji :

- | | | |
|------------------------------------|---|-----------|
| 1. Ir. Marlin P. Gultom, M.Kes | 
..... | (Ketua) |
| 2. Dorci Nuburi, S.Sit, MPH | 
..... | (Anggota) |
| 3. Berliana Tampubolon, SKM. M.Kes | 
..... | (Anggota) |
| 4. Merinta Sada, S.Gz | 
..... | (Anggota) |

Telah Diterima
Pada tanggal 7 September 2013
Ketua Jurusan Gizi

Rai ~~No~~ardita, SKM., M.Kes
19060315 198903 1 002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam KTI ini tidak terdapat karya yang pernah digunakan untuk memperoleh kesamaan disuatu perguruan dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dalam masalah disebutkan dalam daftar pustaka.

Jayapura, Agustus 2013

Nur Asri Wahyuni Rasul

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : NUR ASRI WAHYUNI RASUL
Tempat/Tanggal Lahir : Ujungpandang, 20 Agustus 1992
Agama : Islam
Alamat asal : Jl. Bandara Sentani

Pendidikan

1. SD Inpres Dobonsolo Tamat tahun 2004
2. SMP Negeri I Sentani Tamat tahun 2007
3. SMA Negeri 1 Sentani Tamat tahun 2010
4. Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Jayapura tahun 2010 – sekarang.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyusun Karya Tulis Ilmiah ini.

Dengan tersusunnya Karya Tulis Ilmiah ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun materil kepada :

1. Isak JH. Tukayo, S.Kp., M.Sc, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Jayapura.
2. I Rai Ngardita, SKM., M.Kes sebagai Ketua Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Jayapura.
3. Ir. Marlin P. Gultom, M.Kes sebagai Dosen Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu dalam membimbing dan membantu dalam penyelesaian penyusunan Karya Tulis Ilmiah penelitian ini.
4. Dorci Nuburi, S.Sit, MPH sebagai Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dalam membimbing dan membantu dalam penyelesaian penyusunan Karya Tulis Ilmiah penelitian.

~~Elana~~ **Tampubolon**, SKM. M.Kes sebagai dosen penguji atas kritik dan saran untuk **perbaikan karya tulis ilmiah ini.**

~~Or~~ **sebagai dosen penguji atas kritik dan saran dalam Karya Tulis Ilmiah ini.**

7. Margaretha Oktofina Deda, SKM sebagai dosen penguji atas kritik dan saran dalam perbaikan proposal.
8. Semua staf pengajar Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Jayapura.
9. Keluargaku tercinta atas motivasi dan dorongannya.
10. Rekan – rekan mahasiswa se-angkatan 2010 Jurusan Gizi yang telah memberikan kritik dan saran serta membantu penulis dalam proses penyusunan proposal penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangatlah penulis harapkan.

Jayapura, Agustus 2013

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
INTISARI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	5
1. Gambaran Umum Pengetahuan	5
2. Gambaran Umum Sikap	9
3. Pemilihan Susu Formula Bagi Balita	12
B. Kerangka Teori	17
C. Kerangka Konsep	18
D. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif	19
BAB III PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	20
B. Tempat Penelitian	20
C. Sampel	20
.....	20
D. Jenis dan Data	21

F. Instrumen Penelitian	21
G. Pengolahan dan Analisis Data	22

BAB IV PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	23
B. Pembahasan	26

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	28
B. Saran	28

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Distribusi Jumlah Sampel Menurut Umur	24
4.2. Distribusi Jumlah Sampel Menurut Pendidikan.....	24
4.3. Distribusi Jumlah Sampel Menurut Pekerjaan	24
4.4. Distribusi Jumlah Sampel Menurut Pengetahuan Tentang Pemilihan Susu Formula.....	25
4.5. Distribusi Jumlah Sampel Menurut sikap dalam pemilihan susu formula	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Faktor yang mempengaruhi Perilaku	17
2.2. Kerangka Pikir Penelitian.....	18

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Kuesioner
3. Master Tabel
4. Hasil Pengolahan Data SPSS

NUR ASRI WAHYUNI RASUL
GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DALAM MEMILIH SUSU
FORMULA BAGI BALITA DI PUSKESMAS SENTANI KABUPATEN JAYAPURA
xiii, 28 hal, 6 tabel, 2 gambar dan 4 lampiran

INTISARI

Orang tua sering dihadapkan pada masalah pemilihan jenis susu formula yang tepat dan baik untuk bayi. Kesulitan pemilihan jenis susu banyak dialami oleh para orang tua terutama yang mempunyai anak alergi atau gangguan pencernaan. Oleh karena itu pengetahuan dan sikap ibu dalam memilih susu formula sangat penting agar cocok dengan bayi. Tujuan penelitian untuk mengetahui karakteristik ibu, pengetahuan dan sikap ibu dalam memilih susu formula.

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif*, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan membuat gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang pemilihan susu formula. Populasi yang diambil yang memberikan susu formula pada anak balitanya di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang.

Karakteristik ibu dalam pemilihan susu formula terbanyak pada kelompok umur 21 – 25 tahun (70%), berpendidikan SMA (90%) dan 98% tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga. Hasil penelitian pengetahuan sampel terbanyak dengan kategori baik (60%) dan kurang (40%). Hasil penelitian bahwa sikap ibu dalam pemilihan susu formula sebesar 68% kategori baik dan 32% dalam kategori kurang. Pengetahuan ibu yang baik karena ibu mengetahui bahwa susu formula yang diberikan pada anak setelah anak usia mendapat makanan pendamping ASI dan anak dapat diberikan susu formula sejak dini jika ibu tidak dapat memberi minum ASI. Sedangkan sikap ibu baik dalam memilih susu formula, bahwa sebelum memilih susu formula ibu melakukan konsultasi ke dokter anak. Kemudian dalam membeli susu yang terbaik adalah susu yang tidak berisiko alergi pada anak dan tidak memilih susu dalam kemasan yang rusak serta membeli susu yang telah kadaluarsa dan tidak membeli susu dalam kemasan masin busuk.

Sumber : 9 buku (2004 – 2013).

Pengetahuan, sikap, pemilihan susu formula

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Maraknya susu formula yang beredar di pasaran dan informasi tentang pemahaman pemilihan jenis susu semakin banyak didapatkan, baik dari dokter, sales promotion di supermarket, iklan di media cetak dan elektronik, brosur atau dari pengalaman ibu lainnya. Informasi yang beragam inilah yang kadang membingungkan orang tua, karena sering sangat berbeda dan berlawanan (Wahyuningsih, 2012).

Pengetahuan masyarakat tentang pemilihan makanan yang baik untuk, mencapai hidup yang sehat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : ekonomi, sosial, budaya, kondisi kesehatan dan lain sebagainya. Setiap keluarga mempunyai masalah gizi yang berbeda-beda tergantung pada tingkat sosial ekonominya.

ASI (Air Susu Ibu) adalah emulsi lemak dalam air globula lemak dalam suatu larutan koloidal protein bersama senyawa lain. ASI mempunyai dua komponen utama, yaitu kasein dan lactosa, mempunyai warna, rasa, bau dan tekstur yang alami dan mudah larut dalam air. Namun jika pemenuhan ASI tidak terpenuhi dan anak sudah besar > 2 tahun tentunya membutuhkan tambahan gizi, salah satunya diperoleh melalui susu formula (Sari dan Yennina, 2008).

Orang tua sering dihadapkan pada masalah pemilihan jenis susu yang tepat dan baik untuk bayi. Kesulitan pemilihan jenis susu terutama dihadapi oleh orang tua terutama yang mempunyai anak alergi makanan. Pemilihan susu formula yang tidak tepat akan

mengakibatkan gangguan beberapa fungsi dan organ tubuh seperti diare, sering batuk, sesak dan sebagainya. Gangguan sistem tubuh tersebut ternyata dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan serta mempengaruhi dan memperberat gangguan perilaku anak (Wahyuningsih, 2012).

Kabupaten Jayapura merupakan daerah yang berbatasan dengan ibukota Provinsi Papua dan telah berkembang sesuai dengan perkembangan jaman, dimana swalayan atau supermarket dan toko – toko besar lainnya telah tersedia untuk memenuhi kebutuhan manusia. Salah satunya adalah penyediaan susu formula. Penyediaan susu formula yang diujikan kepada konsumen dengan beragam produk yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kecocokan anak dengan susu formula tersebut. Hal ini terjadi karena setiap anak berbeda dengan anak lainnya karena kecocokan susu formula yang disajikan.

Seorang ibu balita perlu memahami kebutuhan anaknya dengan memberikan susu formula yang tidak berisiko bagi anak seperti alergi dan mengganggu sistem pencernaan. Hal ini tentunya membutuhkan pengetahuan dan sikap ibu dalam memilih susu formula. Disisi lain yang turut mempengaruhi ibu dalam pemilihan susu formula adalah keadaan **sosial ekonomi**.

Berdasarkan data yang Penulis peroleh di Puskesmas Sentani, tahun 2012 sebanyak 623 balita dan sebanyak 142 balita menggunakan susu formula.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Pemilihan Susu Formula Pada Balita di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah, yakni :

1. Bagaimana gambaran pengetahuan ibu dalam memilih susu formula bagi balita di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura
2. Bagaimana sikap ibu dalam memilih susu formula bagi balita di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran pengetahuan dan sikap Ibu dalam memilih susu formula pada Balita di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu meliputi umur pendidikan dan pekerjaan.
- b. Mengetahui pengetahuan ibu tentang pemilihan susu formula di **Puskesmas** Sentani.

Mengetahui sikap ibu tentang pemilihan susu formula di Puskesmas

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura

Dapat memberikan informasi dan masukan bagi pengelola program khususnya program gizi di tingkat Kabupaten tentang penyediaan susu formula.

2. Bagi Dinas Kesehatan dan BPPOM Kabupaten Jayapura

Dapat memberikan informasi tentang penyediaan susu formula bagi anak balita, kadaluarsa susu formula serta ketersediaan susu formula yang tidak berisiko pada anak.

3. Bagi ibu balita

Memberikan informasi tentang pemilihan susu formula bagi anak balitanya

4. Bagi penulis

Menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu selama dibangku perkuliahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Gambaran Umum Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui pasca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang (*Notoatmodjo, 2011*).

Kategori pengetahuan meliputi kemampuan untuk mengatakan kembali dari ingatan hal-hal khusus dan umum, metode dan proses atau mengingat suatu pola, susunan, gejala atau peristiwa.

b. Tingkat pengetahuan

Menurut *Notoatmodjo (2011)*, pengetahuan yang tercakup dalam domain *kognitif* mempunyai 6 tingkatan, yaitu:

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari suatu bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu

tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya. Contoh: dapat menyebutkan jenis – jenis imunisasi dasar pada anak balita.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari. Misalnya dapat menjelaskan mengapa harus mendapatkan imunisasi.

3) Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. Misalnya dapat menggunakan rumus statistik dalam perhitungan-perhitungan hasil penelitian, dapat menggunakan prinsip-prinsip siklus pemecahan masalah (*problem solving cycle*) di dalam pemecahan masalah kesehatan sari kasus yang diberikan.

Analisis (*analysis*)

adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu

sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya, dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. Misalnya, dapat membandingkan antara anak yang cukup gizi dengan anak yang kekurangan gizi, dapat menanggapi terjadinya diare di suatu tempat, dapat menafsirkan sebab-sebab ibu tidak mau anaknya di imunisasi.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan tes atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita

sesuaikan dengan tingkatan - tingkatan di atas (*Notoatmodjo, 2011*).

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden (*Notoatmodjo, 2011*).

Menurut *Notoatmodjo (2011)*, bila seseorang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai suatu bidang tertentu dengan baik secara lisan atau tulisan, maka dapat dikatakan ia mengetahui bidang itu. Sekumpulan jawaban verbal yang diberikan orang tersebut dinamakan pengetahuan (*knowledge*).

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut *Mubarak (2011)*, pengetahuan seseorang dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1) Pengalaman

Pengalaman dapat di peroleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang.

2) Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

Keyakinan diperoleh turun temurun dan tanpa krtian terlebih dahulu. Keyakinan ini biasa

mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik keyakinan itu sifatnya positif maupun negatif.

4) Fasilitas

Fasilitas – fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, misalnya radio, televisi, majalah, koran, buku, dan lain – lain.

5) Penghasilan

Penghasilan tidak berpengaruh langsung terhadap pengetahuan seseorang. Namun, bila seseorang berpenghasilan cukup besar maka orang tersebut akan mampu menyediakan atau membeli fasilitas – fasilitas sumber informasi.

6) Sosial Budaya

Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

2. Gambaran Umum Sikap

Menurut *Notoatmodjo (2011)*, mengemukakan bahwa sikap adalah reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus/objek. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorabel*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorabel*).

Sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang, yaitu :

Kognitif

Kognitif ini berisi kepercayaan seseorang mengenai apa

apa yang benar bagi obyek sikap. Kepercayaan

akan **stereotype** atau sesuatu yang terpola dalam

pikirannya. Berdasarkan apa yang telah dilihat, terbentuk suatu ide atau gagasan mengenai sifat atau karakteristik umum suatu objek. Bila kepercayaan sudah terbentuk, maka akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang diharapkan dari objek tersebut. Kepercayaan itu terbentuk justru dikarenakan kurang atau tiadanya informasi yang mengenai objek yang dihadapi.

b. *Komponen afektif*

Komponen ini mencakup masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek. Secara umum komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. Pengertian perasaan sendiri seringkali sangat berbeda perwujudannya bila dikaitkan dengan sikap.

c. *Komponen konatif*

Komponen *konatif* dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Kaitan ini didasari oleh asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan banyak mempengaruhi perilaku. Artinya, bagaimana orang berperilaku dalam situasi tertentu dan terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaan terhadap stimulus tersebut (Notoatmodjo, 2011).

Interaksi ketiga komponen tersebut menurut para ahli sangat

dan konsisten, dikarenakan apabila dihadapkan dengan satu

yang sama ketiga komponen tersebut harus membuat satu

agam. Apabila salah satu komponen tersebut tidak

lain, maka akan terjadi ketidak selarasan yang

menyebabkan timbulnya mekanisme perubahan sikap sedemikian rupa sehingga konsistensi itu tercapai kembali.

Menurut *Notoatmodjo (2011)*, sikap memiliki empat tingkat, dari yang terendah hingga yang tertinggi, yaitu:

1) Menerima (*receiving*)

Pada tingkat ini individu ingin dan memperhatikan rangsangan (stimulus) yang diberikan.

2) Merespons (*responding*)

Pada tingkat ini sikap individu dapat memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

3) Menghargai (*valuing*)

Pada tingkat ini, sikap individu mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.

4) Bertanggung jawab (*responsible*)

Pada tingkat ini, sikap individu akan bertanggung jawab dan siap menanggung segala risiko atas segala sesuatu yang telah dipilihnya.

Menurut *Notoatmodjo (2011)*, struktur sikap mempunyai tiga komponen pokok, yaitu :

1) Kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek.

2) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.

3) Kecenderungan untuk bertindak (*trend to behave*).

Struktur sikap dilakukan dengan secara langsung dan tidak

secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat

responden terhadap suatu objek sedangkan secara

tidak langsung melalui kuesioner berisi angket. Pernyataan

sikap baik langsung maupun tidak langsung dengan pernyataan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju (Notoatmodjo, 2011).

3. Pemilihan Susu formula Bagi Balita

Memilih susu formula yang terbaik untuk balita bukanlah hal yang mudah karena saat ini ada berbagai macam jenis merek susu formula tersedia di pasaran. Banyaknya pilihan produk susu formula menyebabkan Anda kebingungan karena tidak tahu harus memilih yang mana. Misalnya saja Dokter Spesialis Anak (DSA) merekomendasikan susu merk A, sementara sahabat menyarankan susu merk B. Ketika di supermarket Anda mendapatkan banyak informasi berbeda dari beberapa *Sales Promotion Girl* (SPG) yang saling bersaing mempromosikan produk susu yang mereka tawarkan. Kesulitan memilih susu formula bertambah ketika Anda dijejali oleh maraknya iklan di media elektronik dan cetak, iming-iming hadiah, potongan harga, brosur menarik dan cerita dari tetangga atau pengalaman ibu - ibu lainnya (Saraswati, 2012).

Menurut Saraswati (2012), pemilihan susu formula yang terbaik bagi balita, tidak perlu harganya paling mahal atau yang paling terkenal dan laris di pasaran, pemilihan susu tersebut, antara lain

a. Kualitas dan keamanan produk susu formula sangat perlu diperhatikan

Produk susu formula tersebut harus aman dikonsumsi karena

harus mengikuti cara produksi pangan yang baik atau *Good*

Practices (GMP) dan dibawah pengawasan ketat sesuai

yang telah ditetapkan oleh badan - badan otoritas

EU (*European Union*), U.S FDA (*the United*

States Food and Drug Administration), dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Termasuk dalam hal ini adalah merk susu formula tersebut terdaftar dan tidak mengandung bakteri *Enterobacter sakazakii* (merk susu ada dalam daftar susu formula yang aman untuk dikonsumsi) berdasarkan hasil uji secara rutin yang dilakukan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

- b. Pilih susu yang sesuai dengan kondisi anak Anda dan tidak menyebabkan reaksi atau gangguan pada fungsi organ tubuhnya.

Langkah utama yang dilakukan adalah melihat apakah anak Anda memiliki riwayat alergi dalam keluarga atau intoleransi terhadap susu sapi. Resiko ini terjadi jika salah satu atau kedua orang tua pernah mengalami alergi dan ketidakcocokan dalam mengonsumsi susu sapi.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah apakah anak memiliki gejala gangguan pada saluran pencernaan, gangguan pada organ tubuh lain atau mengalami gangguan perilaku. Bila perlu Anda bisa berkonsultasi dengan DSA Anda untuk mendapatkan rekomendasi produk susu yang sesuai dengan kondisi anak. DSA Anda mungkin memiliki produk susu promosi gratis yang bisa Anda coba berikan kepada anak Anda. Dengan begitu Anda tidak perlu membeli dalam ~~beberapa~~ ~~beberapa~~ berbagai merk susu formula hanya untuk sekedar ~~mengetahui~~ ~~mengetahui~~ ~~mengetahui~~ Pada umumnya menurut bahan dasar susu formula

1) Susu formula berbahan dasar susu sapi

Apabila anak Anda ketika dicoba pada salah satu merk susu formula yang umumnya terbuat dari susu sapi yang ditambah dengan bermacam zat gizi tidak mengalami alergi, maka bisa dikatakan bahwa anak Anda tidak memiliki alergi dan bisa melanjutkan mengkonsumsi susu formula tersebut. Walaupun susu formula pada umumnya berbahan dasar susu sapi, susu formula sangat berbeda dengan susu sapi murni. Susu formula anak mengandung banyak tambahan zat gizi yang sudah diukur dan disesuaikan dengan nutrisi yang dibutuhkan oleh setiap kelompok usia anak. Sebaiknya orang tua tidak sembarangan mengganti merk susu formula tanpa berkonsultasi dengan dokter spesialis anak terlebih dahulu.

Banyak orang tua yang segera mengganti merk susu formula begitu mengetahui anaknya kembung dan diare, padahal mungkin masalahnya bukan karena anak memiliki alergi pada lemak susu sapi tapi melainkan anak sedang terkena infeksi. Infeksi bisa didapat bayi dari botol susu, tutup botol dan dot yang tidak disterilisasi, juga akibat dari meminum susu formula yang basi (Soelaeman, 2013).

2) Susu formula berbahan dasar kacang kedelai

Sementara apabila anak Anda memberikan reaksi pada susu formula yang biasa dijual di pasaran, maka ada kemungkinan anak mempunyai alergi terhadap lemak yang ada dalam susu alternatif, dokter biasanya akan menyarankan

pemberian susu formula khusus yang mengandung bahan dasar kacang kedelai.

3) Susu formula rendah / bebas laktosa.

Jika anak memiliki masalah menerima kedua jenis susu di atas, maka kemungkinan anak tidak mampu mencerna laktosa (zat gula yang terdapat dalam susu) akibat kadar gula dalam darahnya tidak memiliki enzim untuk mengolah laktosa. Akibatnya, laktosa yang tidak dapat dicerna akan tetap berada di dalam usus anak dan tidak terserap oleh tubuh anak, sehingga menyebabkan gangguan pada saluran pencernaan. Pada umumnya dokter akan menyarankan anak yang menderita diare yang berkepanjangan untuk mengonsumsi susu rendah atau bebas laktosa. Perhatikan label kemasan dan hindari susu dan produk olahan yang tertulis mengandung laktosa. Misalnya susu kedelai yang tidak mengandung laktosa, tapi sirup jagung dan sukrosa yang mudah dicerna dan aman diberikan ke bayi (Saraswati, 2012).

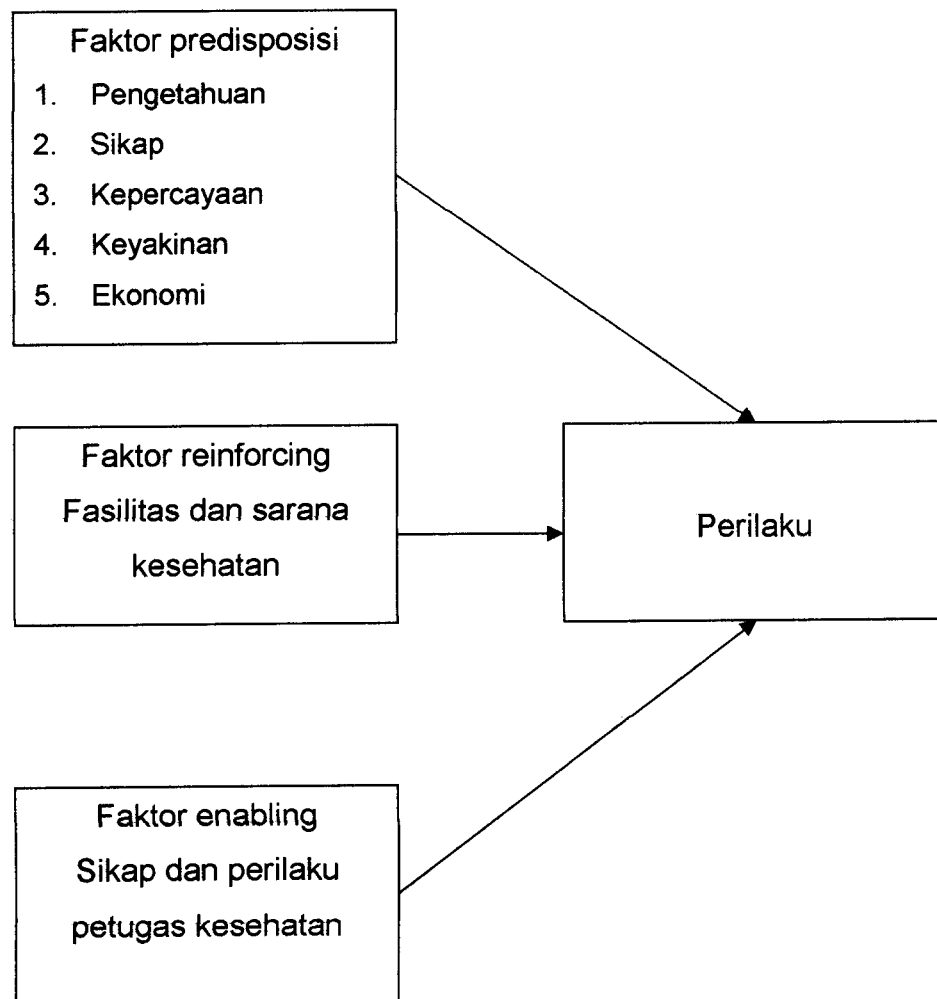
Menurut Judarwanto (2012), strategi pemilihan dalam melakukan pemilihan susu formula yang terbaik bagi anak dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Pertimbangan utama dalam pemilihan susu yang terbaik bagi anak adalah susu yang sesuai dengan kondisi anak dan tidak menimbulkan reaksi yang mengganggu fungsi organ tubuhnya.
- b. Selain itu adalah masalah harga harus disesuaikan dengan kemampuan orang tua serta kesediaan yang mudah dicari dan distribusi di pasaran. Kandungan zat tambahan (AA, DHA,

sinbiotik dll), harga mahal, disukai bayi dan merek terkenal bukanlah pertimbangan pemilihan susu yang terbaik bagi anak.

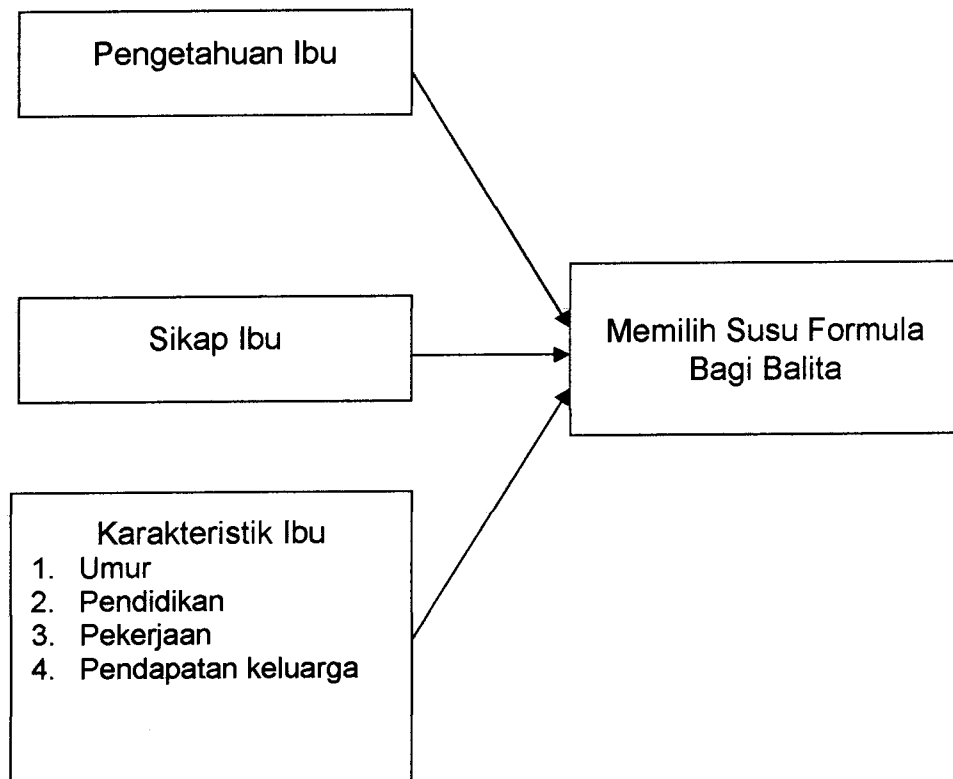
- c. Secara umum semua susu formula yang beredar secara resmi di suatu negara kandungan gizinya sama. Karena mengikuti standard RDA (*Recomendation Dietary Allowence*) dalam jumlah kalori, vitamin dan mineral harus sesuai dengan kebutuhan bayi dalam mencapai tumbuh kembang yang optimal. Penggunaan apapun merek susu sapi formula yang sesuai kondisi dan usia anak selama tidak menimbulkan gangguan fungsi tubuh adalah susu yang terbaik.

B. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Faktor yang mempengaruhi Perilaku
Sumber : Notoatmodjo (2011)

C. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan :

Variable diteliti

D. Definisi Operasional Dan Kriteria Obyektif

No.	Definisi Operasional	Kriteria Obyektif	Skala
1	Pengetahuan ibu Pemilihan ibu tentang jenis susu formula yang diberikan kepada balita	Pengetahuan baik : jika skor jawaban benar $\geq 75\%$ Pengetahuan Kurang : Jika skor jawaban benar $< 75\%$	Nominal
2	Sikap adalah Tindakan ibu dalam memilih susu formula yang cocok dan aman kepada anaknya	Baik : $\geq 75\%$ Kurang : $< 75\%$	Nominal
3	Sus formula Susu yang dibuat khusus untuk anak balita berbahan dasar susu sapi yang diformulasikan bagi anak bayi dan balita		

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Deskriptif kualitatif* berupa gambaran yang mendeskripsikan pengetahuan dan sikap ibu dalam memilih susu formula pada balita di Puskesmas Sentani.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 22 – 24 Agustus tahun 2013 di Puskesmas Sentani

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memberikan susu formula pada anak balitanya di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura.

2. Sampel

Sampel adalah ibu balita yang datang berkunjung ke Puskesmas sentani hingga batas waktu penelitian. Jumlah sampel yang penulis peroleh sebanyak 50 orang menggunakan enumerator .

Survei Data

Survei Primer

Survei deskriptif kualitatif ibu meliputi : umur pendidikan, pekerjaan dan pendapatan keluarga

- b. Pengetahuan dan sikap ibu diperoleh dengan memberikan pertanyaan langsung kepada responden sesuai dengan kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari laporan data bayi dan balita di Puskesmas Sentani tentang pemberian ASI yang terkait dengan penelitian.

E. Cara Pengumpulan Data

Data yang diperoleh menggunakan kuesioen yang dibagikan kepada ibu balita menggunakan bantuan enumerator yang sebelumnya telah diberi tata cara pengambilan data penelitian.

F. Instrumen Penelitian

1. Lembar kuesioner
2. Alat tulis
3. Kamera

G. Pengolahan dan Penyajian Data

Hasil kuesioner penelitian kemudian dikumpulkan untuk selanjutnya

1. Pengolahan Data

Data yang di peroleh kemudian dinilai dan diberi kode untuk masing – masing kategori pengetahuan ibu dan sikap ibu tentang pemilihan susu fomula

1. Pengetahuan

2. Sikap

Hasil data entry ke dalam komputer. Langkah selanjutnya

adalah pengecekan kembali kelengkapan data dan

2. Penyajian Data

Setelah data dikumpulkan, diolah serta dianalisis, selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan diikuti dengan penjelasan.

F. Analisa Data

Analisa data yang digunakan adalah analisa secara univariat untuk mengetahui frekuensi identitas responden, pengetahuan dan sikap responden dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F : Frekuensi

P : Prosentase

N : Jumlah pertanyaan/responden

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi Puskesmas Sentani berada di Distrik Sentani Kabupaten Jayapura Provinsi Papua dengan jumlah penduduk 46.725 jiwa. Batas Wilayah Puskesmas Sentani

Sebelah Utara : Distrik Refmirara

Sebelah Selatan : Distrik Ebungfauw

Sebelah Timur : Distrik Sentani Timur (Kampung Harapan)

Sebelah Barat : Distrik Waibu

Wilayah kerja Puskesmas Sentani terdiri dari 3 (tiga) Kelurahan, yaitu: Kelurahan Sentani, Kelurahan Hinekombe, Kelurahan Dobonsolo dan 7 (tujuh) Kampung, yakni Kampung Sereh, Kampung Yobeh, Kampung Ifale, Kampung Yoboi, Kampung Ifar Besar, Kampung Hobong, dan Kampung Yahim.

Puskesmas Sentani sebagai Puskesmas Induk dan Puskesmas Pembantu sebanyak 3 (tiga) buah serta 35 Posyandu. Jumlah ruang pada Puskesmas Sentani sebanyak 10 ruangan dengan jumlah bagian-bagiannya tertentu. Sarana penunjang 2 buah mobil Puskesmas, 2 buah an roda dua, 2 buah komputer.

2. Karakteristik Sampel

a. Umur

Tabel 4.1. Distribusi Jumlah Sampel Menurut Umur

Umur (Tahun)	n	%
21 - 25 tahun	35	70
26 - 30 tahun	6	12
31 - 35 tahun	9	18
Jumlah	50	100

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan data atas, menunjukkan umur sampel terbanyak pada kelompok umur 21 – 25 tahun sebanyak 35 (70%) dan umur 31 – 35 tahun sebanyak 9 (18%).

b. Pendidikan

Tabel 4.2. Distribusi Jumlah Sampel Menurut Pendidikan

Pendidikan	n	%
SMP	1	2
SMA	45	90
D3	1	2
S1	3	6
Jumlah	50	100

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan data di atas, menunjukkan 90% berpendidikan SMA, S1 (6%) dan SMP dan D3 masing – masing sebesar 2%.

c. Pekerjaan

Tabel 4.3. Distribusi Jumlah Sampel Menurut Pekerjaan

Pekerjaan	n	%
IRT	49	98
PNS	1	2
Jumlah	50	100

2013

data di atas, menunjukkan 98% sebagai ibu rumah

a.

3. Pengetahuan Tentang Pemilihan Susu formula

Tabel 4.4. Distribusi Jumlah Sampel Menurut Pengetahuan Tentang Pemilihan Susu Formula

Pengetahuan	n	%
Baik	30	60
Kurang	20	40
Jumlah	50	100

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan data di atas, pengetahuan sampel terbanyak dengan kategori baik (60%) dan kurang (40%).

d. Sikap dalam pemilihan susu formula

Tabel 4.5. Distribusi Jumlah Sampel Menurut sikap dalam pemilihan susu formula

Sikap	n	%
Baik	34	68
Kurang	16	32
Jumlah	50	100

Sumber : Data Primer, 2013

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sikap ibu dalam pemilihan susu formula sebesar 68% kategori baik dan 32% dalam kategori kurang.

B. Pembahasan

1. Karakteristik ibu dalam pemilihan susu formula

Orang tua sering dihadapkan pada masalah pemilihan jenis susu formula yang tepat dan baik untuk bayi. Permasalahan pemilihan susu formula tentunya sangat membingungkan bagi orang tua yang baru pertama kali memiliki anak atau ibu – ibu muda. Karakteristik umur ibu tentang pemilihan susu formula terbanyak pada kelompok umur 21 – 25 tahun sebanyak 35 (70%) dan umur 31 – 35 tahun sebanyak 9 (18%).

Berdasarkan pendidikan, tingkat pendidikan ibu terbanyak berlatar belakang pendidikan SMA 45 Orang (90%), S1 3 orang (6%) dan SMP dan D3 masing – masing sebanyak 1 orang (2%) dan 49 orang (98%) tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga.

Tingginya pendidikan ibu yang SMA disebabkan, ibu tidak dapat melanjutkan perkuliahan dan menikah, sehingga kebanyakan ibu tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga.

2. Pengetahuan ibu tentang pemilihan susu formula

Hasil penelitian pengetahuan sampel terbanyak dengan kategori baik (60%) dan kurang (40%). Pengetahuan ibu yang baik karena ibu mengetahui bahwa susu formula yang diberikan pada anak setelah anak usia mendapat makanan pendamping ASI dan anak dapat diberikan susu formula sejak dini jika ibu tidak dapat memberi minum ASI.

Pengetahuan ibu yang kurang, karena tidak mengetahui bahwa susu formula yang mahal mengandung pasti cocok dengan anaknya, susu formula yang baik berasal dari susu sapi, karena

mempunyai nilai kandungan gizi mirip ASI dan tidak mengetahui, bahwa pemilihan susu formula disesuaikan dengan kondisi kesehatan anak.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui pasca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang (*Notoatmodjo, 2011*).

Rendahnya pengetahuan ibu tentang pemilihan susu formula, karena ibu tidak mengetahui bahan dasar yang baik untuk susu formula bersumber dari susu sapi. Hal ini dapat disebabkan informasi atau pengetahuan yang diberikan dari iklan hanya menginformasikan manfaat bagi anak dan tidak menginformasikan tentang cara pemilihan susu formula yang baik. Hal ini merupakan bentuk propagandanda dari produsen susu formula.

Berdasarkan pendidikan ibu, pendidikan yang baik tertinggi pada pendidikan SMP dan D3. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pemilihan susu formula, tidak dipengaruhi oleh pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pemilihan susu formula merupakan pengetahuan khusus yang tidak diperoleh dalam pendidikan.

diperoleh melalui informasi yang diperoleh dari media dan lain.

3. Sikap ibu dalam pemilihan susu formula

Hasil penelitian bahwa sikap ibu dalam pemilihan susu formula sebesar 68% kategori baik dan 32% dalam kategori kurang. Sikap ibu baik dalam memilih susu formula, bahwa sebelum memilih susu formula ibu melakukan konsultasi ke dokter anak. Kemudian dalam membeli susu yang terbaik adalah susu yang tidak berisiko alergi pada anak dan tidak memilih susu dalam kemasan yang rusak serta membeli susu yang telah kadaluarsa dan tidak membeli susu dalam kemasan masih bagus.

Pengetahuan merupakan komponen *kognitif* ini berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi obyek sikap. Kepercayaan seseorang itu merupakan *stereotype* atau sesuatu yang terpola dalam pikirannya. Berdasarkan apa yang telah dilihat, terbentuk suatu ide atau gagasan mengenai sifat atau karakteristik umum suatu objek. Bila kepercayaan sudah terbentuk, maka akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang diharapkan dari objek tersebut. Kepercayaan itu terbentuk justru dikarenakan kurang atau tiadanya informasi yang mengenai objek yang dihadapi.

Berdasarkan umur terbanyak pada umur 26 – 30 tahun memiliki sikap baik dalam memilih susu formula. Hal ini kemungkinan disebabkan karena ibu masih ragu dalam pemilihan susu formula dan belum berpengalaman dalam pemilihan susu formula, sehingga berkonsultasi dengan dokter. Sedangkan ibu yang berumur 31 – 35 tahun telah berpengalaman dalam memilih susu formula, sehingga tanpa berkonsultasi mengetahui mana yang cocok untuk anaknya.

Berdasarkan pendidikan ibu, pendidikan ibu yang SMA dan S1 memiliki sikap kurang dalam memilih susu formula. Pemilihan susu formula yang baik adalah susu yang mahal tanpa memperhatikan kecocokan pada anaknya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik ibu dalam pemilihan susu formula terbanyak pada kelompok umur 21 – 25 tahun (70%), berpendidikan SMA (90%) dan 98% tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga.
2. Hasil penelitian pengetahuan sampel terbanyak dengan kategori baik (60%) dan kurang (40%).
3. Hasil penelitian bahwa sikap ibu dalam pemilihan susu formula sebesar 68% kategori baik dan 32% dalam kategori kurang.

B. Saran

1. Bagi pihak Puskesmas, meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemilihan susu formula yang sesuai dengan kondisi anak, terutama kandungan gizi.
2. Bagi ibu menyusui, memilih susu formula yang sesuai dengan kondisi anak. Hindari pemilihan susu formula pada bayi dengan mencoba – coba. Sebelum memilih sebaiknya ibu memeriksa tanggal kadaluarsa dan kandungan gizi susu formula.

Sebagai peneliti, sebagai bahan pustaka dalam penelitian lanjutan tentang pemilihan susu formula bagi anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baliwati dkk, 2004. *Pengantar Pangan dan Gizi*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Judarwanto, 2012. *Susu Formula, Manfaat dan Kerugiannya*. www.dr.jaka.com. diakses 10 Juli 2013.
- Krisnatuti dan Yenrina, 2008. *Menyiapkan Makanan Pendamping ASI*, Puspa Swara, Jakarta.
- Mubarak, 2011. *Promosi Kesehatan Untuk Kependidikan*. Salemba Medika, Jakarta.
- Notoatmodjo, 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Perilaku Ilmu dan Seni*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Saraswati, 2012. *Pemilihan Susu Formula Terbaik Bagi Anak*. [www.clinic for children.com](http://www.clinicforchildren.com). diakses 10 Juli 2013.
- Soelaeman, 2013. *Cara Bijak Pilih Susu Formula*. www.infohealth.com. diakses 10 Juli 2013.
- Wahyuningsih, 2012. *Pemilihan Susu Formula Yang Terbaik Bagi Anak*. www.medicinehealth.com. diakses 10 Juli 2013.

KUESIONER

GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP IBU DALAM PEMILIHAN SUSU FORMULA BAGI BALITA DI SWALAYAN

Kode Responden :

A. Data Demografi

Nama Ibu : Jenis Susu :

Umur :Tahun Merek Susu :

Pendidikan terakhir : Harga Susu :

Pekerjaan : Berat Susu :

Alamat :

B. Pengetahuan tentang pemilihan susu formula

Berilah tanda cek ($\checkmark$) pada kota jawaban yang disediakan

No	Uraian Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Susu formula adalah susu yang diberikan pada anak setelah anak usia 6 bulan dan mendapat makan pendamping ASI		
2	Susu formula yang mahal mengandung kandungan gizi yang lengkap dan cocok		
3	Susu formula yang baik berasal dari susu sapi, karena mempunyai nilai kandungan gizi mirip ASI		
4	Memilih susu sesuai dengan kondisi kesehatan anak		
5	Anak diberikan susu formula karena ibu tidak dapat memberi minum ASI		

C. Sikap Ibu tentang pemilihan susu formula

Berilah tanda centang yang yakin benar ($\checkmark$) pada kota jawaban yang disediakan

- SS : Sangat setuju
- S : Setuju
- TS : Tidak setuju
- STS : Sangat tidak setuju

No	Uraian Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Sebelum memilih susu formula perlu konsultasi ke dokter anak				
2	Membeli susu formula yang terbaik adalah susu yang mahal				
3	Membeli susu yang terbaik adalah susu yang tidak beresiko alergi pada anak				
4	Membeli susu jangan dalam kemasan yang rusak				
5	Membeli susu yang telah kadaluarsa tetapi kemasan masih bagus adalah aman				